

ABSTRAK

Studi ini dilatar belakangi oleh permasalahan kelompok tani Ngudi Makmur yang berada di Desa Plaosan Kec. Plaosan Kab. Magetan yang mulai bergeser dan beralih profesi, yang awalnya petani sayur-sayuran Olerikultura beralih menjadi petani Frutikultur yang fokus pada buah Strawberry. Studi ini membahas masalah sejauh mana pola komunikasi berperan dalam pemberdayaan kelompok tani Ngudi Makmur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui polako munikasi yang ada dalam kelompok tani tersebut, yaitu antaraku kelompok tanidengananggotanya, sesame anggota kelompok tani dan antara aktor-aktor dari luar dengan kelompok tani tersebut dalam konteks beralihnya petani sayur-sayuran di Plaosan menjadi petani buah Strawberry. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana yang dirasakan oleh orang-orang yang bersangkutan. Hasil yang dapat diketahui dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain (1) pola komunikasi dalam konteks pemberdayaan petani di Kabupaten Magetan, (2) kendala dan dukungan pemerintah dalam proses pemberdayaan, (3) proses pertukaran informasi, serta (4) Tindakan pemerintah dalam merespon perubahan. Dengan adanya pergeseran pola komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dan kelompok tani yang ada dilapangan dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kab. Magetan kurang menjaga keharmonisan hubungan dengan target sasaran pemberdayaan yang dituju, sehingga proses pemberdayaan tersebut tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien, yang dampaknya kelompok tani Ngudi Makmur dapat berdiri sendiri dan jauh lebih mampu berkembang tanpa adanya program pemberdayaan dari pemerintah Kab. Magetan.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Pemberdayaan, Kelompok Tani

ABSTRACT

The background of the study is the problem of Kelompok Tani Ngudi Makmur, that located in Plaosan Village, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan that start moving and change from the farmers of vegetables Olericultura into the farmers of Fruticultura that take focus in strawberry. This study discuss about the problem of communication pattern that acts in the empowerment of Kelompok Tani Ngudi Makmur. The aims of this study is to know the communication in that farmer group, that are between the captain of the farmer group with the members, between actors from the outside with farmers group in the transfer of the farmers of olericultura in to Fruticultura (strawberry).The method that is used in this research is qualitative research that aims to find the authentic comprehension about the experience of the related people. The results of this research are (1) The communication pattern in the farmers empowerment in KabupatenMagetan, (2) The obstacles and supports of the goverment in the empowerment process, (3) The process of information transfer, and (4) The goverment's action in responding the changing. Trough the changing of communication pattern that done by the goverment and the farmers group in the field, it can be concluded that the goverment is less maintain the harmony of relationship with the target, so the empowerment process cannot be done effectively and efficiently, and the impact for KelompokTaniNgudiMakmur is they can stand independently and can evolve without the empowerment from the goverment.

Keywords : *Communication pattern, Empowerment, KelompokTani.*